

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK
BEKERJA SEBAGAI BURUH BATU BATA DI
KELURAHAN SILANDIT KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Oleh:

HASRUL MAHADI LUBIS

NPM: 1503090040

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

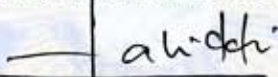
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **HASRUL MAHADI LUBIS**
N P M : 1503090040
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELUARAHAAN SILANDIT KOTA PADANG SIDEMPUAN**

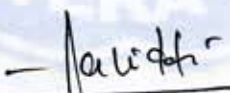
Medan, 01 Maret 2019

DOSEN PEMBIMBING



MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DISETUJUI OLEH:
KETUA JURUSAN,



MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN,




Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **HASRUL MAHADI LUBIS**
N P M : 1503090040
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : 07.45 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Azamris Chanra, M.AP

PENGUJI II : Drs. Abdul Jalal Batubara, M.AP

PENGUJI III : Mujahiddin, S.Sos, M.SP

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya HASRUL MAHADI LUBIS, NPM 1503090040, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan



HASRUL MAHADI LUBIS

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l alamin, puji syukur kehadirat Allah Subhanallah Wa Ta'ala atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak, yang istimewa kepada kedua orang tua peneliti, ayah Ahmad Bestari Lubis, SE dan ibu Sapia Deliana Harahap tersayang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotifasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Tercinta kakak dan abang peneliti Ani Novitas Syafitri Lubis, Mawaddah Khodijah Lubis, Winda Aldriani Lubis dan Habib Anshori Lubis keluarga yang selalu perhatian dan mendukung kegiatan peneliti. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
2. Bapak Dr.Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
4. Bapak H.Mujahiddin,S.Sos., MSP selaku ketua jurusan ilmu kesejahteraan sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing peneliti yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Drs.Yurisna Tanjung, S.Sos.,M.AP selaku sekretaris jurusan ilmu kesejahteraan sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak-ibu dosen dan biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
7. Semua keluarga dan narasumber yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada lurah Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.
9. Kepada masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yang memberikan informasi sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada masyarakat Kelurahan Silandit kota Padangsidempuan. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah Swt memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, Februari 2019

HASRUL MAHADI LUBIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA
PADANGSIDIMPUAN
HASRUL MAHADI LUBIS
1503090040**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bara di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan ialah karena faktor ekonomi yang kurang baik di keluarga mereka, jadi orangtua dari anak-anak tersebut membiarkan anak-anak mereka bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit agar bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Dan tanpa berfikir panjang para orangtua tidak lagi mementingkan pendidikan anaknya tersebut lagi kedepannya dan lebih berfokus bagaimana caranya bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Kemudian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh baru bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian anak, anak yang bekerja, faktor anak yang bekerja, dan anak bekerja sebagai buruh batu bata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit kota Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis atau reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Informan dalam penelitian ini adalah sembilan orang. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa faktor ekonomi yang kurang baguslah yang menimbulkan anak-anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan agar bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Faktor pendidikan yaitu sebagian besar anak-anak yang bekerja di Kelurahan Silandit sebagai buruh batu bata berhenti sekolah atau tidak melanjutkan sekolah nya lagi, hal tersebut terjadi karena penghasilan orang tua dari anak-anak tersebut tidak ada lagi untuk memenuhi biaya pendidikan anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut. Dan faktor kebiasaan ialah hal ini terjadi karena adanya ajakan dari teman sebaya atau keluarga dari si anak yang memicu si anak bisa bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, hal ini haus diwaspai oleh para orang tua agar anak-anak tidak bergaul dengan anak-anak yang bekerja di daerah tersebut.

Kata Kunci: Anak, Anak Yang Bekerja, Faktor Anak Yang Bekerja, Anak Yang Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penelitian	9
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Anak	11
2.2 Pengertian Anak Yang Bekerja.....	13
2.3 Faktor Anak Yang Bekerja.....	16
2.4 Anak Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Kerangka Konsep	31
3.3 Defenisi Konsep	33
3.4 Kategorisasi.....	35
3.5 Informan atau Narasumber.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
3.9.1 Sumber Daya Alam.....	40
3.9.2 Sumber Daya Manusia.....	40
3.9.3 Sumber Daya Sosial Kelurahan	41

3.9.4 Kondisi Ekonomi	41
BAB IV URAIAN TEORITIS	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	32
Gambar 3.2 Kategorisasi Penelitian	35
Gambar 3.3 Model Interaktif Huberman dan Miles	38
Gambar 3.4 Peta Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.....	39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Anak Yang Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata	42
Tabel 4.2 Orangtua Anak Yang Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata	44

Pendidikan, kesehatan dan perkembangan jiwa anak merupakan sebagian kecil dari sejumlah rangkaian kebutuhan hak anak yang seharusnya mereka terima dan dipenuhi oleh keluarga maupun pemerintah sebagai bekal dalam menghadapi masa depan mereka yang akan datang.

Hak anak merupakan hak yang melekat dalam diri seorang anak yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Untuk melaksanakan pembinaan dan memberikan perlindungan terhadap anak, diperlukan dukungan, baik yang menyangkut kelembagaan maupun perangkat hukum yang lebih memadai, oleh karena itu ketentuan mengenai penyelenggaraan pengadilan bagi anak perlu dilakukan secara khusus, hal ini bertujuan untuk mewujudkan penanganan perkara anak delinkuensi dengan memperhatikan kepentingan anak dan tidak merugikan fisik dan mentalnya yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Namun, pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh hak tersebut, masih ada sebagian anak-anak yang justru semasa hidupnya dilakukan untuk bekerja mendapatkan upah atau bekerja untuk keluarganya untuk membantu perekonomian keluarganya. Anak-anak yang bekerja untuk mendapatkan upah, apalagi jika tidak bersekolah, akan kehilangan masa dunia anakanaknya (*childhood*) dan juga tidak akan pernah mendapatkan kesempatan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Hal ini akan menjadi lebih buruk lagi apabila mereka bekerja pada pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa. Tentu saja hal ini akan mengganggu perkembangan jiwa dan mental serta kesehatan anak itu sendiri, terutama bagi mereka yang bekerja pada

bidang pekerjaan yang sangat berbahaya yang dapat mencelakai diri anak-anak tersebut. Anak yang bekerja disebut sebagai pekerja anak, sebutan ini dirasa lebih santun daripada sebutan sebagai buruh anak.

Fungsi keluarga sangat berpengaruh besar bagi kehidupan anak, karena dengan adanya keluarga si anak akan pertama kali bersosialisasi dengan keluarganya. Tapi tidak sedikit keluarga yang merawat anaknya itu berjalan dengan baik, apalagi keluarga tersebut terdiri dari keluarga masyarakat miskin. Maka akan sangat besar kemungkinan para keluarga akan mengajak anak-anak mereka walaupun masih di bawah umur untuk bekerja tanpa memikirkan dampak yang harus dirasakan oleh anak tersebut. Alasan utama para orangtua memperkerjakan anak-anaknya ialah karena faktor ekonomi, jadi dengan ikutnya anak bekerja maka si anak akan ikut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dan padahal kita tau itu adalah tanggung jawab dari para orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun anak-anaknya.

Fungsi ekonomi, kemiskinan yang dihadapi sebuah keluarga sering kali membawa keluarga tersebut pada situasi kekecewaan yang pada gilirannya menimbulkan kekerasan. Hal ini biasanya terjadi pada keluarga-keluarga dengan anggota yang sangat besar. Problematika finansial keluarga yang memprihatinkan atau kondisi keterbatasan ekonomi dapat menciptakan berbagai macam masalah baik dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan, pembelian pakaian, pembayaran sewa rumah yang

kesemuanya secara relatif dapat memengaruhi jiwa dan tekanan yang sering kali akhirnya dilampiaskan terhadap anak-anak mereka.

Keberadaan pekerja anak tidak hanya di negara-negara berkembang saja tetapi di negara maju pun ada, hanya saja jumlah maupun persentasenya sangat kecil bila dibandingkan dengan di negara-negara berkembang. Di negara-negara maju yang telah lama mengalami industrialisasi dan mencapai kesejahteraan sosial ekonomi yang tinggi hingga saat ini belum sepenuhnya terbebas dari masalah pekerja anak (White 2006:113). Hasil data dari ILO pada tahun 2000 memperkirakan terdapat sekitar 250 juta anak di seluruh dunia terpaksa bekerja, yang umumnya ditemukan di negara miskin dan sedang berkembang, dan beberapa kasus ditemukan pula di negara maju. Tingginya jumlah pekerja anak di negara miskin atau berkembang erat kaitannya dengan kemiskinan yang dialami oleh negara tersebut. Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan nasional dengan jumlah pekerja anak, artinya pendapatan nasional rendah menyebabkan keberadaan pekerja anak menjadi lebih banyak.

Fenomena pekerja anak erat kaitannya dengan kemiskinan, seperti yang dikemukakan oleh Grootaert dan Kanbur (2005:113-114), ada empat faktor penentu (determinants) anak yang bekerja yaitu:

Faktor pertama, jumlah anak dalam rumah tangga merupakan faktor penentu yang potensial (potential determinants) penawaran pekerja anak di pasar kerja; karena itu perilaku fertilitas sangat berpengaruh dalam penawaran pekerja anak. Hasil penelitian yang dilakukan di beberapa negara berkembang

menunjukkan bahwa makin besar jumlah keluarga akan mengurangi partisipasi sekolah anakanak dan mengurangi investasi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Dengan kata lain, makin besar jumlah anggota keluarga akan meningkatkan risiko anak-anak untuk bekerja.

Faktor penentu kedua, yang menyebabkan anak-anak bekerja adalah yang berkaitan dengan risiko rumah tangga jika anak-anak ditarik dari pasar kerja. Pada rumah tangga miskin mengijinkan anak-anak masuk pasar kerja merupakan strategi untuk meminimalkan terhentinya arus pemasukan pendapatan rumah tangga dan mengurangi dampak anggota keluarga yang kehilangan pekerjaan. Pada rumah tangga yang termasuk ke dalam katagori miskin, biasanya tidak memiliki aset yang dapat dijual serta tidak memiliki jaringan untuk meminjam uang, dan kehilangan pekerjaan merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup keluarga. Karena itu, menjadi jelas mengapa pekerja anak lebih banyak terjadi pada keluarga miskin.

Faktor penentu ketiga, adalah struktur pasar kerja yaitu yang berkaitan dengan pengupahan. Dalam pasar kerja yang kompetitif, upah bersifat fleksibel, pekerja anak dapat mensubstitusi pekerja dewasa. Dalam berbagai penelitian di negara berkembang, ditemukan bahwa jenis pekerjaan tertentu pengusaha lebih menyukai pekerja anak daripada pekerja dewasa dengan alasan pekerjaan itu justru tidak efektif jika dikerjakan oleh orang dewasa.

Faktor penentu keempat, adalah peranan teknologi. Dari beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa, perubahan teknologi terbukti mengurangi jumlah pekerja anak. Pada masa revolusi industri, penggunaan mesin pintal (spinning)

dan weaving telah mengurangi permintaan pekerja anak. Namun demikian, sejalan dengan perubahan teknologi juga bisa mendorong munculnya pekerja anak, misalnya untuk menekan pengeluaran perusahaan melakukan subcontracting, yaitu menyerahkan sebagian proses produksi suatu barang kepada penduduk yang berada di sekitar perusahaan untuk dikerjakan di rumah. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi berbagai biaya seperti listrik, asuransi, dan berbagai fasilitas pekerja. Pekerjaan subkontrak (home workers) ini biasanya dikerjakan oleh perempuan dan melibatkan anak-anak terutama anak perempuan.

Badan PBB sendiri memperkirakan bahwa sekitar 66% dari seluruh penduduk Indonesia sekarang hidup di bawah garis kemiskinan. Kalau angka estimasi PBB tersebut sesuai dengan data yang dimiliki BPS, di mana saat ini diperkirakan ada sekitar 22,4 juta anak usia 10-14 tahun, maka itu berarti ada sekitar 14 juta anak usia itu yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sering kali pula di laporkan, bahwa karena krisis ekonomi, banyak anak usia sekolah sekitar 2,5 juta menurut data dari depdikbud, tetapi tidak mustahil mencapai angka sampai 7 juta menurut beberapa pakar tidak mendaftar masuk sekolah tahun ini, dan banyak di antara mereka kemungkinan menjadi pekerja anak. Bahkan sudah ada indikasi jumlah anak jalanan di berbagai kota besar telah meningkat 2-3 kali lipat dari tahun-tahun sebelum terjadinya krisis (Sri Sanituti Hariadi dan Bagong Suryanto,(2006:120).

Di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan terdapat pekerja anak di bawah umur yang bekerja sebagai buruh batu batu, anak-anak yang bekerja

sebagai buruh tersebut biasanya bekerja mulai dari pagi hari sampai dengan sore hari. Mereka lebih suka bekerja sebagai buruh batu bata dari pada pergi sekolah karena dengan bekerja mereka dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan mereka pribadi dan membantu keluarga mereka. Cara kerja mereka disana ialah seperti mereka akan di ajak oleh para supir truck untuk pergi mengantar dan menurunkan batu bata ketujuan mereka yang jumlah batu batanya terbilang tidak sedikit karena satu hari mereka bisa mengantar batu bata 500 sampai dengan 1000 batu bata.

Jumlah masyarakat miskin yang ada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan adalah 15%. Dari jumlah masyarakat miskin tersebut kebanyakan keluarga mereka lebih memilih untuk bekerja, baik itu sebagai buruh batu bata dan juga ada yang bekerja sebagai tukang cuci dirumah-rumah warga lainnya. Sebagian orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anaknya akan mengajak anaknya unutk bekerja dan kebanyakan dari mereka juga lebih memilih sendiri untuk bekerja. Jadi dengan adanya dapur pembuatan batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, maka para masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan menjadikan itu sebuah tempat mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka dan membantu keluarga mereka.

Awal mulanya adanya dapur pembuatan batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan karena Kelurahan Silandit tersebut terletak di daerah pegunungan tanah merah, dan dari tanah pegunungan tersebut masyarakat di Kelurahan Silandit membuat kerajinan batu bata. Jumlah dapur yang terdapat

di Kelurahan Silandit tersebut sebanyak 35 dapur, dan setiap satu dapur itu di miliki oleh orang-orang yang berbeda.

Setiap satu dapur pembuatan batu bata ada 8-10 orang pekerja di dalamnya, anak yang bekerja di satu dapur biasanya terdiri dari 4-5 orang. Setiap dapur akan memasak batu bata perharinya sebanyak 500-800 buah. Jadi setiap anak yang bekerja sebagai buruh batu bata akan di bagi tugasnya yaitu seperti ada anak yang di dapur untuk memasak batu bata dan ada juga anak yang ikut para supir truck untuk pergi mengantar batu bata pesanan orang.

Mulai dari dulu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat disana, karena di Kelurahan tersebut kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu memfokuskan mata pencahariannya pada pembuatan batu bata tersebut karena dengan bekerja sebagai buruh batu bata maka mereka akan dengan mudah mendapatkan penghasilan sehari-hari walaupun tidak seberapa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?

1.3 Manfaat Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Apa Sajakah Yang Mempengaruhi Anak Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam rangka pengembangan penelitian terutama terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata khususnya di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi para pemerintah, keluarga, akan pentingnya melarang pekerja anak di bawah umur.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah, keluarga dan masyarakat tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Dan bagi para peneliti lain agar menjadi acuan dan perbandingan dalam penelitian tersebut.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, keluarga, dan masyarakat yang khususnya berada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja.

c. Manfaat Pribadi

Secara pribadi penelitian ini merupakan bagian dari proses untuk mencapai sarjana, dan bagian dari penerapan ilmu yang diperoleh sebagai mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta penelitian ini menambah keilmuan dan pengalaman penelitian dalam menekuni profesionalisme dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial dan pekerja sosial profesional.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari beberapa bab, adapun sistematika dari penulisan skripsi ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pengertian anak, anak yang bekerja dan anak yang bekerja sebagai buruh batu bata.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulann data, teknik analisis data, lokasi waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi pekerja anak di bawah umur, faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur, pekerja anak sebagai buruh batu bata, profil Kota Padangsidempuan, Kelurahan Silandit, sebagai pekerja anak di bawah umur sebagai buruh baru bata.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, sedangkan dalam akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Anak

Pengertian pekerja anak atau buruh anak secara umum adalah anak-anak yang melaukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak. . Tetapi, kalau mengacu pada KHA dan Konvensi ILO atau menurut UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 26 maka yang disebut pekerja anak sesungguhnya adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun. Selain bekerja sendiri dan membantu keluarga, pada komunitas tertentu misalnya sektor pertanian, perikanan, industri, buruh sejak kecil anak-anak biasanya sudah di didik untuk bekerja. Dalam banyak kasus, dikalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk. Sebagai buruh batu bata, anak-anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya. Untuk pekerja anak yang magang mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar. Sedangkan sebagai tenaga kerja keluarga umumnya anak-anak tidak dibayar (Tjandraningsih, 2007:32).

Bellamy (2008:53) mengemukakan bahwa, kekuatan yang paling kuat mendorong anak-anak ke dalam lingkungan pekerjaan adalah akibat dari kemiskinan. Sekalipun pengaruh kemiskinan sangat besar terhadap munculnya pekerja anak, tetapi kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor yang

berpengaruh. Salah satu faktor lain yang berpengaruh adalah pola pikir yang pendek dan simpel akibat rendahnya pendidikan, misalnya pada sektor pertanian, perikanan dan industri kerajinan, sejak kecil anakanak biasanya sudah dididik untuk bekerja. Dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi menambah penghasilan keluarga atau rumah tangganya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Talcott Parson (dalam Irwanto; 2007:1) bahwa gejala pekerja anak lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi daripada faktor budaya. Artinya, anak bekerja lebih banyak dikarenakan faktor ekonomi keluarga. Pada keluarga miskin anak-anak dilibatkan untuk mencari uang guna menambah pendapatan keluarga. Banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pada kondisi seperti ini tidak jarang pekerja anak menjadi tulang punggung ekonomi keluarga. Pekerja anak seringkali mengerjakan pekerjaan yang dapat menghambat perkembangannya, misalnya jam kerja yang panjang, banyak menghirup zat-zat kimia yang digunakan oleh industri tempat ia bekerja, cenderung lebih mudah diperlakukan salah, mereka menghadapi kondisi yang tidak menguntungkan, rentan terhadap eksploitasi, dan yang tidak kalah penting pekerja anak umumnya kehilangan akses untuk mengembangkan diri secara fisik, mental, dan intelektual.

Di Indonesia, persoalan pekerja anak dan kelangsungan pendidikannya belakangan ini kembali mencuat karena di picu situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Persoalan pekerja anak menjadi kian kompleks dan sulit

terpecahkan tatkala krisis ekonomi melanda sejumlah negara Asia, terutama Indonesia. Secara substansial, akibat atau dampak dari situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan terhadap kehidupan anak-anak dari keluarga miskin adalah:

Pertama, pilihan dan kesempatan anak-anak dari keluarga miskin untuk tumbuh kembang secara wajar akan makin berkurang, khususnya kesempatan anak untuk meneruskan sekolah hingga minimal jenjang SLTP tidak mustahil akan makin menghilang.

Kedua, proses pemiskinan yang merupakan konsekuensi dari terjadinya krisis ekonomi yang merambah ke berbagai daerah, besar kemungkinan akan menyebabkan anak-anak potensial terpuruk dalam kondisi hubungan kerja yang merugikan, eksploitasi, dan tidak mustahil pula memaksa mereka masuk pada sektor yang sesungguhnya sangat tidak dapat ditoleransi (*most intolerable forms of child labour*).

Ketiga, terjadinya krisis ekonomi di Indonesia bukan tidak mungkin menyebabkan batas toleransi terhadap kasus eksploitasi dan pelibatan anak dalam kegiatan produktif menjadi makin longgar, sebab situasi dan kondisi yang ada dinilai sebagai faktor pendorong yang tak terelakkan. Bahkan, bisa jadi pula terjadinya situasi situasi krisis ekonomi yang berkepanjangan kemudian berubah menjadi “kambing hitam” untuk menutupi kurangnya perhatian dan ketidak mampuan kita menangani permasalahan pekerja anak. (Suryanto, Bagong 2010:36)

2.2 Pengertian Anak Yang Bekerja

Pekerja anak merupakan suatu istilah yang seringkali menimbulkan perdebatan, meskipun sama-sama digunakan untuk menggantikan istilah buruh anak. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menggunakan istilah anak-anak yang terpaksa bekerja. Biro Pusat Statistik menggunakan istilah anak-anak yang aktif secara ekonomi. Definisi Pekerja Anak menurut ILO/ IPEC adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral. Konsep pekerja anak didasarkan pada Konvensi ILO No.138 mengenai usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang menggambarkan definisi internasional yang paling komprehensif tentang usia minimum untuk diperbolehkan bekerja, mengacu secara tidak langsung pada “kegiatan ekonomi”. Konvensi ILO menetapkan kisaran usia minimum dibawah ini dimana anak-anak tidak boleh bekerja. Usia minimum menurut Konvensi ILO No.138 untuk negara-negara dimana perekonomian dan fasilitas pendidikan kurang berkembang adalah semua anak berusia 5 s/d 11 tahun yang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi adalah pekerja anak sehingga perlu dihapuskan. Anak-anak usia 12 s/d 14 tahun yang bekerja dianggap sebagai pekerja anak, kecuali jika mereka melakukan tugas ringan. Sedangkan usia sampai dengan 18 tahun tidak diperkenankan bekerja pada pekerjaan yang termasuk berbahaya.

Pekerjaan ringan dalam konvensi No.138 Pasal 7, menyatakan bahwa pekerjaan ringan tidak boleh mengganggu kesehatan dan pertumbuhan anak atau mengganggu sekolahnya serta berpartisipasi dalam pelatihan kejuruan atau

“kapasitas untuk memperoleh manfaat dari instruksi yang diterimanya. Tugas yang dilaksanakan dalam pekerjaan ringan tidak boleh merupakan pekerjaan yang berbahaya dan tidak boleh lebih dari 14 jam per minggu. Ambang batas ini didukung oleh Konvensi ILO No.33 tahun 1932 mengenai usia minimum (Pekerja dibidang Non Industri) dan temuan tentang dampak anak bekerja terhadap tingkat kehadiran prestasi di sekolah dan terhadap kesehatan anak.

Pekerja anak melakukan pekerjaan tertentu sebagai aktifitas rutin harian, jam kerjanya relatif panjang. Ini menyebabkan mereka tidak dapat bersekolah, tidak memiliki waktu yang cukup untuk bermain dan beristirahat, dan secara tidak langsung aktifitas tersebut berbahaya bagi kesehatan anak. Sedangkan anak bekerja, mereka melakukan aktifitas pekerjaan hanya sebagai latihan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari, jam kerja yang digunakan juga sangat pendek, dan aktifitasnya tidak membahayakan bagi kesehatan anak serta mendapatkan pengawasan dari orang yang lebih dewasa atau ahlinya. Dalam hal ini anak masih melakukan aktifitas rutinnnya seperti sekolah, bermain dan beristirahat.

Keterlibatan anak dalam dunia kerja tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab tersebut ada yang berasal dari dalam diri anak maupun karena pengaruh lingkungan terdekat dengan anak. Secara garis besar faktor penyebab ini dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Basu dan Van (2007:117-121) menekankan peran upah pasar dewasa; bahwa mereka menganggap bahwa rumah tangga mengirim anak-anak untuk bekerja hanya jika upah pasar orang dewasa sangat rendah dan setelah upah meningkat mereka menarik anak-anak mereka dari tenaga kerja dengan terpaksa. Dengan demikian, elastisitas penawaran pekerja anak untuk memasarkan upah dewasa adalah penting khususnya dalam perumusan kebijakan. Oleh karena itu, jika rumah tangga lebih mungkin untuk mengirim anak-anak mereka untuk bekerja jika mereka tinggal di daerah di mana upah yang rendah akan membantu dalam menyusun kebijakan yang efektif untuk menangani pekerja anak.

Penelitian yang dilakukan Nwaru (2011:36-37), yang dilakukan di Abia Nigeria, menjelaskan bahwa usia anak, pendidikan anak, jenis kelamin anak, pendidikan kepala rumah tangga dan nilai upah anak untuk keuangan rumah tangga dinilai berpengaruh secara signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak untuk rumah tangga pedesaan. Sedangkan hasil untuk rumah tangga perkotaan meliputi usia anak, jenis kelamin kepala rumah tangga, dan nilai upah anak, jenis kelamin anak, usia kepala rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga dinilai berpengaruh secara signifikan sebagai penentu partisipasi pekerja anak.

Pendapatan rumah tangga, pendidikan anak, jenis kelamin anak, pendidikan kepala rumah tangga dan nilai upah anak adalah beberapa faktor yang memicu timbulnya pekerja anak. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan

seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak dibawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan rumah tangga maka curahan waktu kerja pekerja anak juga akan semakin tinggi (Sahu, 2013:26).

Selanjutnya Bellamy (1997:69) menyebutkan bahwa pekerja anak akan terperangkap dalam lingkaran setan (*vicious circle*), karena anak-anak yang bekerja di usia dini biasanya berasal dari keluarga miskin, dengan pendidikan yang terabaikan akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang terjebak dalam pekerjaan yang tidak terlatih, dan dengan upah yang rendah.

2.3 Faktor Anak Yang Bekerja

Bila mana kita telah lebih jauh terhadap pekerja anak tersebut, sebab yang paling utama, mengapa anak masuk ke pasar kerja menjadi pekerja anak terkait dengan realitas kondisi ekonomi dan kemiskinan keluarga. Kemiskinan yang menjadi sebab utama mengapa anak masuk ke pasar kerja menjadi pekerja anak. Tentu saja keinginan anak menjadi pekerja anak tersebut seiring dengan dorongan dari kapital (*modal*) yang berkepentingan memperkerjakan anak-anak. Akan tetapi menurut laporan Internasional Labour Organization (ILO) yang berjudul "*Child Labour in Indonesia*" ada beberapa alasan mengapa anak-anak menjadi pekerja anak, antara lain seperti:

- Untuk memperoleh pendapatan (*To Get More Income*)
- Agar dapat belajar bekerja (*To Learn To Work*)
- Tidak menyukai sekolah (*Not Good At the School*)

Anak-anak sebagai sumber daya manusia menarik untuk dibawa ke sektor publik, karena bagi pengusaha anak-anak rela di bayar dengan upah murah di bandingkan dengan orang dewasa. Dengan dalih membayar anak-anak di bayar dengan upah murah maka sejak itulah eksploitasi yang paling nyata tampak dari pembayaran upah yang murah tersebut.

Aspek-aspek pekerja anak yang bekerja dalam ketentuan yang dipertimbangkan sebagai eksploitatif adalah ketika pekerjaan yang dilakukan anak-anak dengan curahan waktu kerja yang penuh, anak-anak yang bekerja mulai usia dini membawa akibat kepada tekanan fisik, sosial, psikologis bagi anak dan menghalangi perkembangan fisik, sosial dan psikologis anak.

Dalam hal ini terhadap anak yang menjadi pekerja anak mengalami krisis yaitu apa yang dikatakan sebagai krisis anak, yang mana anak tidak lagi mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup untuk keluar dari rutinitas kerja. Hidup mereka terpola dengan sedemikian rupa, bangun pagi bersiap untuk berangkat kerja, pulang sore ataupun malam hari begitu terus setiap harinya. Waktu istirahat mereka hanya hari minggu, tetapi ada sebagian anak tidak mengenal hari minggu, ia lebih memilih bekerja daripada beristirahat ataupun pergi bermain.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak bekerja sebagai buruh batu bata :

1. Faktor Lingkungan

Hal ini terjadi karena lingkungan tempat anak tersebut tinggal, anak-anak lainnya sudah terbiasa bekerja, sehingga bisa saja bukan dari kawan sebaya

juga mempengaruhi anak untuk bekerja. Demikian juga halnya yang terjadi pada anak yang bekerja sebagai buruh batu bata, apalagi yang tempat tinggal mereka di daerah pembuatan batu bata tersebut, sudah hal lumrah anak-anak melakukan pekerjaan mereka. Jadi dengan lingkungan yang dekat dengan tempat bekerja maka anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata bisa bekerja sambil bermain di tempat mereka bekerja karena lingkungan tempat mereka bekerja dengan rumah mereka juga.

2. Kondisi ekonomi khususnya kemiskinan

Pada umumnya, keikutsertaan anak-anak dalam dunia kerja, khususnya sebagai penyapu angkutan umum adalah karena masalah ekonomi keluarga yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini karena jumlah pendapatan orangtua yang tidak mencukupi, sehingga anaknya harus membantu dengan cara bekerja. Disinilah anak sebagai aset ekonomi berfungsi. Dalam keluarga ekonomi yang kema sering ditandai dengan pendidikan dan keterampilan yang rendah pula, di mana orangtua tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, anak ikut membantu dengan bekerja. Keluarga dengan kondisi sosial yang pas-pasan apabila ditanamkan taraf kesadaran yang baik pada anak-anak, maka anak sering memiliki nilai kemandirian yang baik pula, sehingga mereka dengan sadar membantu meringankan beban ekonomi orangtuanya.

3. Masalah tingkat pendidikan

Salah satu trik yang sangat tajam terhadap pendidikan nasional adalah ketidakmampuannya membawa masyarakat untuk keluar dari lingkaran

kemiskinan. Antara pendidikan dan kemiskinan terbentuk “lingkaran setan” karena miskin orang tidak bisa sekolah dan karena tidak sekolah orang lain keluar dari jembatan kemiskinan.

4. Desintegrasi kemiskinan
5. Perpindahan penduduk dari desa ke kota dan pertumbuhan pusat industri
6. Kondisi keluarga

Kondisi keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan terjadinya perceraian, cara pengasuhan yang terlalu keras atau pernikahan dini, mengakibatkan kurang perawatan dan perhatian terhadap anak sehingga sebahagian anak yang merasa ditelantarkan, akibatnya anak mencari kehidupan mereka diluaran.

a. Partisipasi Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga

keluarga dalam arti luas adalah suatu kesatuan kekeluargaan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan melalui perkawinan, hubungan darah, perjanjian atau adopsi, menurut UU. RI No.52 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 Ayat 8 Ketentuan Umum, bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Lebih lanjut (Jane Cary Peck,2007:13-15) menyatakan bahwa fungsi pokok keluarga adalah menciptakan kerukunan, mendidik, membina anak. Anggota keluarga memegang fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan sosialisasi.

1. Fungsi ekonomi: Menunjuk kata peranan apa yang diletakkan orang dalam proses atau pekerjaan pencarian nafkah.
2. Fungsi reproduksi/biologis: Membedakan posisi antara wanita dalam keluarga (perbedaan kondisi fisik).
3. Fungsi Sosialisasi: Merupakan sautu proses mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di dalam sekelompok masyarakat, sehingga mengandung pengertian keluarga yaitu lemabaga sosial atau lembaga pranata sosial terkecil dalam susunan masyarakat yang terdiri dari sekelompok manusia (suami, istri, anak) yang hidup bersama berdasarkan ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi. Apabila di dalam keluarga terdapat pribadi-pribadi sehat jasmani dan rohani akan terciptalah negara yang aman, tentram dan sejahtera, ia juga menyatakan fungsi keluarga disamping wadah ataupun harapan berkembang bagi semua anggota keluarga juga sebagai lingkungan primer yang merubah perkembangan pribadi-pribadi dalam keluarga.

Di dalam keluarga yang orangtuanya tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, sehingga anak tersebut ikut serta berpartisipasi membantu bekerja. Berbicara tentang partisipasi anak dalam bekerja, menurut Murbiyanto partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri partisipasi berdiri keterlibatan individu dalam perencanaan,

pelaksanaan dan pengawasan dalam suatu kegiatan. Menurut (Nelson I,2006:20), jenis partisipasi ada dua yaitu:

- Partisipasi horizontal yaitu partisipasi sesama warga atau anggota dari suatu perkumpulan.
- Partisipasi vertikal yaitu partisipasi yang dilakukan antara bawahan dengan atasan, antara rakyat dengan pemerintah, keikutsertaan anak dalam ekonomi keluarga penting artinya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Kusnadi,2010:45).

Dalam keluarga yang kondisi ekonominya masih rendah anak-anak yang sudah maupun belum remaja mempunyai kesadaran untuk membantu perekonomian keluarga, partisipasi mereka secara tidak langsung merupakan sumbangan yang besar bagi kehidupan keluarga.

Adapun hal-hal pokok penyebab anak bekerja adalah adanya pengaruh struktur ekonomi tingkatan ekonomi dalam rumah tangga. Keadaan ekonomi orangtua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak-anak ikut mencari nafkah. (Rodger & Standing,2007:12) mengatakan anak-anak yang bekerja dibagi menjadi empat dimensi kerja yaitu:

- Kerja atas usaha sendiri versus pihak lain
- Untuk “reproduksi” versus kerja “produksi”
- Kerja yang dibayar versus kerja yang tidak dibayar
- Dalam kasus kerja pihak untuk siapa anak bekerja (orangtua, kerabat, pihak lain)

Diseluruh dunia banyak anak yang bekerja pada usia yang relatif muda yaitu pada usia enam dan tujuh tahun, mereka membantu di rumah atau membantu aktifitas orangtuanya di luar. Aktifitas tersebut sering di dukung oleh orang-orang dewasa dalam keluarga, karena hal itu dianggap akan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Anak-anak akan belajar bertanggung jawab dan merasa bangga dapat mengerjakan tugas-tugas orang dewasa dalam mempertahankan hidup keluarganya. Kenyataannya, pekerjaan yang mereka lakukan sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, karena ternyata pekerjaan yang mereka lakukan justru menghambat tumbuh kembang mereka dan tidak memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka.

Sampai saat sekarang ini jumlah pekerja anak belum terdata secara pasti. Pekerja anak tersebar baik di pedesaan maupun di perkotaan, pekerja anak daerah pedesaan lebih banyak melakukan pekerjaan di bidang pertanian, perkebunan, buruh, pertambangan maupun kegiatan ekonomi di lingkungan ekonomi keluarga, sedangkan pekerja anak di daerah perkotaan dapat ditemukan di perusahaan, rumah tangga (sebagai pembantu rumah tangga atau sebagai pekerja industri keluarga), maupun di jalanan seperti penjual koran, penyemir sepatu, penjual makanan, pemulun dan sebagainya. Saat ini hampir setiap perempatan jalan, terminal, pelabuhan, stasiun, bahkan tempat-tempat lokalisasinya banyak ditemukan pekerja anak. Beberapa diantara pekerjaan yang dilakukan anak tertentu dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak. Walaupun belum ada data yang pasti namun diperkirakan tingginya persentase anak yang bekerja, dijumpai pada negara-

negara dengan tingkat pendapatan perkapita rendah serta distribusi pendapatan yang sangat timpang seperti Indonesia.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang bekerja ternyata bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan justru untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti penelitian yang pernah dilakukan Irwanto (2009,23) diperoleh data bahwa kontribusi penghasilan anak dalam membantu pendapatan rumah tangga orangtuanya menunjukkan hampir 94 % dari anak yang bekerja memberikan kontribusi sebesar 20-75 %, pada pendapatan rumah tangga prangtuanya, 16,6%, diantaranya mampu menopang 75% lebih pendapatan orang tuanya.

Bahkan sebuah survei yang pernah dilakukan terhadap pekerja anak, menemukan fakta bahwa lebih dari 25% respon menyatakan mendapat tambahan penghasilan kalau anaknya bekerja, hampir semua orangtua yang disurvei mengemukakan bahwa anak-anak mereka yang bekerja setidaknya menyumbang 20% terhadap total pendapatan keluarga. Studi yang tergolong baru yang dilakukan pusat studi ketenagakerjaan Universitas Airlangga menemukan akibat tekanan kebutuhan hidup yang makin berat apalagi ditemui anak-anak di dalam usia di bawah 10 tahun atau bahkan baru berusia 6-7 tahun terpaksa bekerja membantu orangtua dalam pekerjaan produktif yang menghasilkan uang.

Secara sederhana partisipasi anak dalam bekerja dapat diartikan sebagai keikutsertaan anak dalam menyumbangkan penghasilan atau pendapatan keluarga yang diperolehnya dari upah kerja, baik secara langsung maupun

tidak langsung. Pengertian ekonomi keluarga secara sederhana adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh keluarga baik berupa uang maupun barang. Penghasilan keluarga disini artinya seluruh penerimaan pendapatan yang diterima oleh keluarga ditambah dengan penghasilan anak. Penghasilan anak disini diperoleh dari upah bekerja dari berbagai jenis pekerjaan.

Selain teori-teori yang dikemukakan di atas, banyak para ilmuwan yang tertarik pada gejala anak-anak yang bekerja, misalnya karena budaya masyarakat setempat, karena kemiskinan, pendidikan yang kurang, perubahan yang relatif cepat serta gesekan-gesekan sosial berikut ini beberapa pendapat mengenai faktor-faktor anak terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga.

Kondisi masyarakat miskin di kehidupan sosial ialah seperti yang dimana anak-anak dibesarkan tidak mendukung atau membantu terbentuknya watak atau sifat-sifat pribadi yang dapat mendobrak kemiskinan. Hal ini berhubungan dengan beberapa kondisi keluarga miskin bahwa pola sosialisasi dimana seseorang dibimbing khusus untuk mencari pekerjaan yang layak, karena cara-cara mencari nafkah dari keluarga miskin ditandai ketidakpastian dan ketidakmantapan dalam memenuhi kebutuhan sehari-sehari.

Menurut laporan UNICEF (2006), anak-anak sering terdorong untuk bekerja pada bidang kerja yang mengganggu tumbuh kembangnya, karena tiga faktor yaitu: eksploitasi yang lahir dari kemiskinan, kurangnya pendidikan yang relevan, serta tradisi dan pola sosial yang menempatkan anak pada posisi yang rentan. Kemiskinan akan mendorong anak-anak masuk bidang pekerjaan yang membahayakan. Orangtua sering sekali menganggur dan dalam usaha

mencari nafkah anak-anak disuruh bekerja, karena mereka lebih mudah di eksploitasi. Situasi ini sebenarnya juga berkaitan dengan struktur pasar kerja, faktor penting yang mempengaruhi tingkat upah kerja anak, situasi ekonomi yang mempengaruhi kalau lapangan kerja untuk orang dewasa ditutup, karena situasi ekonomi yang tidak kondusif, anak-anak akan segera masuk kerja yang eksploitatif.

Menurut (Irwanto,2009:26) yang mengutip pendapat Talcott menyebutkan banyak anak bekerja karena alasan ekonomi bukan karena budaya. Pernyataan Talcott ini diperkuat lagi di Sumatera Utara yang menunjukkan kesusahan ekonomi merupakan faktor pendorong utama anak bekerja, namun demikian penelitian Irwanto juga menunjukkan faktor pendorong lain anak-anak bekerja yaitu:

a. Wanita sebagai kepala rumah tangga

Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah utama keluarga. Terjadinya hal tersebut disebabkan karena terjadinya perceraian orangtua, atau suami yang tidak pernah memberikan belanja kepada istri. Maka hal ini akan memicu orang tua untuk menyuruh anaknya bekerja untuk menghasilkan uang, dan tidak mempedulikan apakah pekerjaan si anak tersebut aman atau tidak.

b. Situasi keluarga bermasalah

Situasi keluarga yang bermasalah, kejadian ini biasa disebabkan oleh adanya pertentangan orang tua, orang tua dengan anaknya atau antara anak dengan anak. Biasanya hal yang sering terjadi antara pertentangan oleh

keuda orang tua mereka, lalu lam kelamaan para orang tua tidak peduli lagi dengan anaknya dan kemdian si anak keluar dari rumah dan mencari nafkah sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

c. Jumlah anggota keluarga yang besar

Jumlah anggota keluarga yang besar juga menjadi pemicu para orang tua untuk menyuruh anak mereka untuk bekerja, karena dengan orangtuanya saja yang bekerja mungkin tidak cukup memenuhi kebutuhan mereka sekeluarga maka para orang tua membiarkan para anak-anaknya untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga mereka. Dengan begitu maka anak-anak mereka akan putus sekolah dan lebih memfokuskan diri mencari uang saja dan tidak mempedulikan masa depan mereka bagaimana kedepannya.

d. Pandangan masyarakat mengenai kesiapan anak untuk bekerja. Hal ini terjadi terutama pada pandangan orang tua meningkatkan dan menentukan kapan seorang anak sudah layak bekerja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan alasan utama seorang anak terpaksa bekerja, tetapi terdapat faktor lainnya yang turut mendorong meningkatnya jumlah pekerja anak anantara lain faktor budaya dan kebiasaan masyarakat setempat yang melatih anak bekerja secara dini, minimnya tingkat pengetahuan, kesadaran dan kepedulian tentang hak-hak anak oleh orangtua dan masyarakat, sehingga keberadaan anak yang dipaksakan bekerja dianggap sesuatu yang *taken for granted*. Adapun latar belakang yang menyebabkan mereka menjadi pekerja anak, yang pasti dalam

bekerja mereka mempunyai motivasi masing-masing. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhannya, bahkan motivasi timbul karena adanya kebutuhan.

Secara umum, motivasi sering diartikan sebagai faktor yang mendorong atau menggerakkan seorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2010:132) yang mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan-keinginan yang terdapat pada diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Hal ini juga dialami oleh pekerja anak, adanya berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut memunculkan dorongan dalam diri anak untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan dan dorongan tadi sebenarnya merangsang anak untuk berbuat atau bertingkah laku yaitu dengan bekerja. Dalam menjalankan pekerjaan tersebut, tentunya anak tidak terlepas dari motivasinya. Dimana motivasi anak dalam bekerja dapat dipengaruhi dari dalam keluarga, dari anak itu sendiri maupun dari pihak lain.

Beberapa dalam studi mengungkapkan bahwa mereka tentang pekerja anak di Indonesia secara lengkap menyimpulkan sejumlah hal yang kontradiktif yang menjadi dilema anak di Indonesia, khususnya anak-anak yang dilahirkan dalam tekanan kemiskinan.

Pertama: Di kalangan anak-anak dari keluarga miskin, bekerja adalah salah satu cara untuk tetap bersekolah.

Kedua: Globalisasi ide tentang gaya hidup menyebarkan budaya konsumen menyebabkan pentingnya dimiliki akses terhadap uang bagi anak. Ketiga:

Kenyataan yang menunjukkan begitu banyak pengangguran di kalangan orangtua menyebabkan anak segera turun ke dunia kerja.

Keempat: khususnya anak perempuan, tekanan dari orangtua agar tetap tinggal di rumah untuk melakukan pekerjaan domestik dan tak perlu sekolah atau memasuki pasar tenaga kerja menimbulkan persoalan khusus yang sering kali justru mendorong lahirnya keputusan yang diambil oleh anak perempuan itu sendiri untuk masuk ke pasar tenaga kerja.

2.4 Anak Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata

Sebagian besar masyarakat memandang bahwa anak adalah aset ekonomi. Nilai ini ternyata mendorong sikap orang tua memperlakukan anak-anaknya sebagai aset ekonomi yang diperkerjakan untuk menambah penghasilan keluarga, anak yang pada umumnya secara fisik dan mental masih polos, lemah, rentan dan tidak berdaya sering ditempatkan pada posisi yang salah dan hanya diperlakukan sebagai objek, inisiatif ide, keinginan dan kemauan anak tidak diakui, apa yang terbaik menurut orang tua adalah yang terbaik untuk anaknya juga, akibat selain kemandiriannya kurang kreatifitasnya juga terhambat. Untuk lebih spesifik, adapun permasalahan yang dihadapi oleh anak yang bekerja sebagai buruh batu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

1. Sesama Teman

Anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan sangat rentan terhadap tindakan oleh orang dewasa atau teman sebaya yang lebih besar. Anak pekerja buruh batu bata sering kali

dibentak-bentak agar pekerjaan mereka cepat dikerjakan. Dan ada juga anak-anak yang di bawah umur hanya ikut-ikutan atau pun diajak oleh teman nya untuk pergi bekerja sebagai buruh bata, dengan tujuan mereka akan mendapatkan uang. Dengan begitu si anak akan terikut-ikut dengan teman-temannya yang sudah lama bekerja dan kemudian si anak akan malas bersekolah dan bisa juga mengakhiri pendidikannya dan memilih untuk bekerja saja. Ajakan dari teman sebaya si anak sangat kuat hubungannya dengan keinginan si anak untuk bekerja.

Maka bagi para orang tua agar menjaga para anak-anaknya agar bisa bergaul kepada teman-temannya yang lebih bagus, karena dapat kita ketahui anak-anak sangat mudah terpengaruh apalagi diberikan sejumlah uang maka dia akan mengikuti apa saja yang akan di perintahkan kepada mereka. Dengan terhindar dari teman-teman yang kurang baik mungkin si anak tidak akan ada berpikir untuk bekerja.

2. Lingkungan kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Penulis melihat bahwa kondisi kerja bagi anak-anak sebagai buruh batu bata tidak kondusif, karena anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu sangat rentan terhadap abu yang ditimbulkan dari batu bata tersebut, populasi kendaraan, luka-luka di tangan, yang sangat membahayakan kesehatan dan perkembangan mereka.

Karena dengan terkena abu dari batu bata tersebut setiap hari maka kesehatan si anak akan lama-kelamaan akan kurang baik dan bisa juga menimbulkan penyakit-penyakit yang berbahaya bagi dirinya sendiri. Mungkin kebanyakan dari anak-anak tersebut belum merasakan efeknya pada saat ini tetapi mereka akan merasakan dampak dari hal tersebut pada saat mereka tua nanti, mungkin berbagai penyakit yang ditimbulkan oleh abu dari batu bata tersebut akan menyerang kesehatan mereka. Maka dengan itu sebaiknya para orang tua lebih peduli pada kesehatan anak-anaknya dan menyuruh mereka untuk berhenti untuk bekerja.

3. Dengan Pekerja lain

Pekerjaan sebagai buruh batu bata yang sangat beresiko tersebut diperparah dengan adanya interaksi mereka dengan pekerja lain, dimana biasanya anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut memiliki toke tersendiri dalam hal mengajak mereka untuk bekerja. Dimana biasanya para toke yang memiliki truck akan mengajak beberapa anak untuk pergi bongkar muat batu bata ke tujuan mereka yang sudah ditentukan, disitulah para anak-anak akan berebutan untuk naik ke truck tersebut, dengan terjadinya perebutan tersebut tidak jarang para anak-anak tersebut berselisih dengan pekerja anak yang lainnya.

Kemudian ada juga perkelahian yang terjadi antara pekerja yang satu dengan yang lain, hal tersebut terjadi karena adanya rasa kurang puas kepada pembagian hasil yang diberikan oleh kerabat kerjanya tersebut, tidak jarang mereka akan melakukan perkelahian pada masalah tersebut. Maka jika hal

tersebut dibiarkan maka sifat si anak kedepannya akan menjadi lebih brutal dan keras karena terbawa-bawa oleh suasana pekerjaan mereka sebagai buruh batu bata yang cukup keras.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Kemudian di susun di jelaskan dan di analisis.

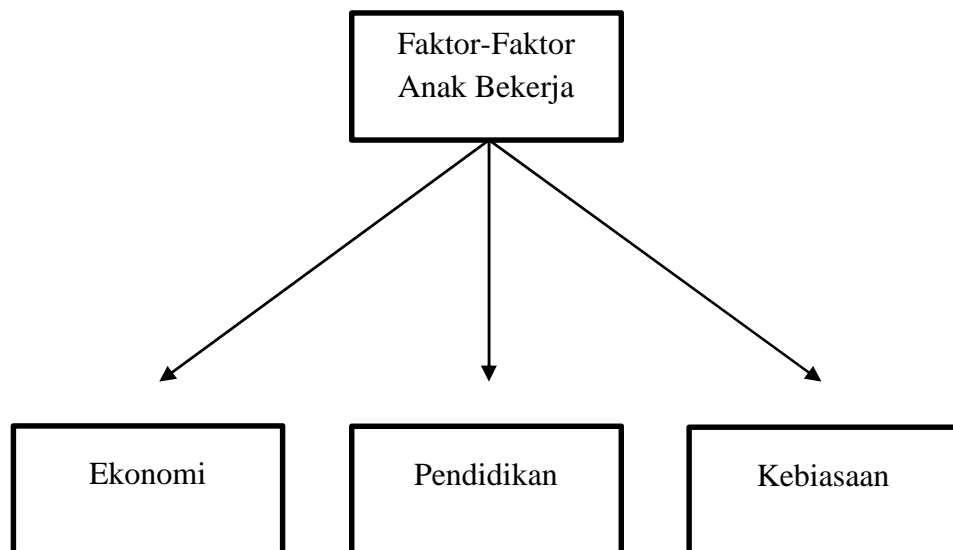
Menurut Meleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atas kelompok orang. Dengan demikian penelitian akan menggambarkan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak di Bawah Umur Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan coba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Agar konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Dalam jumlah teori yang diuraikan dalam kerangka teori. Maka, selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hasil tersebut, maka batasan-batasan konsep. Adapun kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian

Dapat kita lihat dari gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur itu ada empat yaitu:

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor ekonomi, sebagian besar orang tua memperkerjakan anaknya semata-mata hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, karena dengan orang tua saja yang bekerja tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.
3. Faktor pendidikan, kebanyakan orang tua yang memperkerjakan anaknya tidak memikirkan betapa pentingnya pendidikan tersebut bagi anaknya dan untuk masa depan anaknya, hal tersebut bisa jadi karena tidak kesanggupan orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya dan lebih memilih untuk bekerja.
4. Faktor kebiasaan, faktor ini biasanya terjadi karena adanya ajakan dari orangtua untuk bekerja, jadi lama kelamaan anak tersebut akan terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukannya tanpa memikirkan dampaknya pada dirinya sendiri.

3.3 Defenisi Konsep

Adapun defenisi konsep dapat dijelaskan dibawah ini ialah sebagai berikut:

1. Anak

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 26 bahwasanya anak yang belum berumur 18 tahun, belum diperbolehkan untuk melakukan pekerjaan yang sering dilakukan oleh orang-orang dewasa. Keterlibatan anak bekerja tidaklah terjadi dengan sendirinya, hal tersebut bisa terjadi melalui kebiasaan si anak sehari-hari

dan juga bisa melalui teman sebaya yang kebanyakan teman dari si anak tersebut adalah sebagai buruh.

2. Buruh Anak

Anak yang bekerja sebagai buruh biasanya terjadi karena adanya ajakan dari orangtuanya ataupun kebiasaan, hal tersebut dilakukan untuk membantu perekonomian keluarganya, karena apabila orangtuanya saja yang bekerja maka hasil yang diperoleh dari orangtuanya tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Maka dari itu kebanyakan anak yang sudah bekerja sebagai buruh tidak akan melanjutkan sekolahnya lagi, karena akan lebih memfokuskan dirinya untuk bekerja demi mendapatkan hasil dan bisa membantu keluarganya.

3. Anak Yang Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata

Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan terdapat anak yang bekerja di bawah umur sebagai buruh batu bata disana mereka bekerja sebagai pembuat batu bata dan juga pembakar batu bata. Tujuan mereka bekerja untuk mendapatkan upah dalam hal bisa membantu kebutuhan keluarga dan juga memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Di sana anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata memulai pekerjaannya ada yang mulai pagi hari sampai sore hari dan ada juga yang memulai dari siang hari sampai dengan sore hari. Hal tersebut mereka lakukan karena kurang mampunya lagi orang tua mereka memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Dengan bekerja sepanjang hari maka mereka akan mendapatkan penghasilan yang tidak seberapa. Kalau dilihat-dilihat

bekerja sebagai buruh batu bata tersebut membutuhkan fisik yang kuat dan tidak sewajarnya anak-anak di bawah umur melakukan pekerjaan tersebut.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pedukung untuk menganalisa variabel tersebut.

Gambar 3.2 Kategorisasi

No	Faktor-Faktor	Kategorisasi
1.	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Tidak ada biaya untuk membeli pakaian yang layak• Jadwal makan hanya sekali sehari• Dinding dan atap rumah yang rusak
2.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Sebahagian masih duduk di bangku SMP dan SMA• Ada yang tidak melanjutkan sekolahnya lagi
3.	Kebiasaan	<ul style="list-style-type: none">• Ajakan dari keluarga si anak• Lingkungan rumah berada di tempet pekerjaan tersebut• Terbiasa melakukan pekerjaan tersebut.

Sumber: Hasil Penelitian

3.5 Informan atau Narasumber

Tehnik pendekatan dalam pengumpulan data ialah digunakan melalui pendekatan purposive sampling. Peneliti mengumpulkan data dari narasumber yang berada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan yang bekerja

sebagai buruh batu bata disana. Adapun informan penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari:5 orang anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, 2 orang tua anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, 1 orang pemilik dapur batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Maka untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu dengan cara :

- a. Dokumentasi, dilakukan dengan menampilkan berupa gambar tentang narasumber dan anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.
- b. Wawancara, dilakukan dengan cara bertanya kepada masyarakat yang sudah di tentukan jumlahnya mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang dieliti.

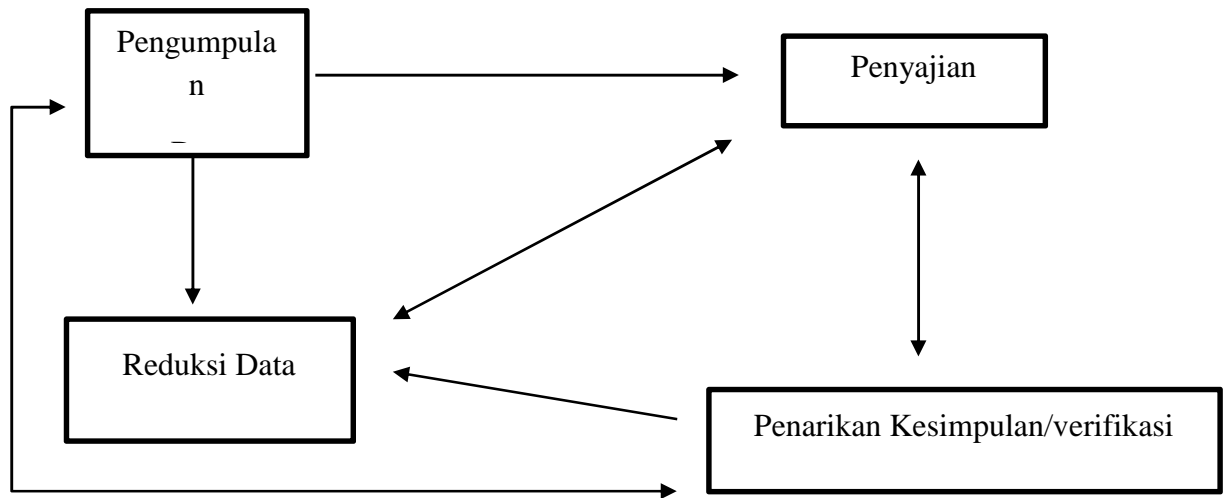
3.7 Teknik Analisis Data

Proses penggolongan data atau analisis data tergolong proses yang cukup panjang. Langkah awal pengelola data adalah mempelajari dan memahami jawaban responden. Analisis data adalah proses menjadikan data agar memberikan pesan kepada pembaca. Melalui analisis data, maka data yang di peroleh tidak lagi diam melainkan “pembicara”. Analisis data menjadikan data itu mengeluarkan maknanya. Sehingga para pembaca tidak hanya mengetahui data tersebut, melainkan juga mengetahui apa yang ada di balik data tersebut, Siagian Sondang.P.(2012:26).

Maka dalam penelitian ini, teknik yang analisa di gunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang di teliti.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hamberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Humberman dan Miles 2007:15-20).

Gambar 3.3 Model interaktif Humberman dan Miles



Sumber: Huberman dan Miles (2007:15-20)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan oleh si peneliti adalah berada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, karena di lokasi tersebut terdapat pekerja anak di bawah umur sebagai buruh batu bata, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian yang digunakan oleh si peneliti ialah dimulai dari bulan Januari 2019 hingga April 2019.



Gambar 3.4 Peta Kelurahan Silandit Kota

Padangsidempuan

Sumber: Google Map

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Silandit adalah salah satu kelurahan di kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota padangsidempuan Sumatera Utara. Kelurahan Silandit berada tidak jauh dari pusat Kota Padangsidempuan dan hanya berjarak sekitar 2km dari pusat Kota Padangsidempuan. Dari cerita masyarakat yang berada disana awal mula nama Silandit berasal dari bahasa Batak Mandailing yang artinya “licin” dan nama Silandit tersebut pun memiliki ceritanya sendiri sehingga masyarakat pada zaman dulu disana menamakannya Silandit.

Tetapi pada tahun 2013 yang lalu pemerintah Kota Padangsidempuan mengubah nama jalan tersebut menjadi jalan Bm. Muda. Walaupun pemerintah sudah mengganti nama jalan yang berada di kelurahan Silandit

tersebut tetapi kebanyakan dari masyarakat Kota Padangsidempuan masih menggunakan nama Silandit pada wilayah tersebut hingga samapai saat ini.

Penduduk asli dari Kelurahan Silandit tersebut adalah etnis suku batak mandailing, yang hingga pada saat ini masih menjadi mayoritas disana, namun seiring berkembangnya zaman di kelurahan Silandit bermunculan etnis lain seperti mayoritas jawa, minang, dan juga etnis melayu. Sebagian mayoritas agama di Kelurahan Silandit ialah beragama Islam tetapi ada juga sebagian kecil masyarakat disana yang beragama kristen. Masyarakat di Kelurahan Silandit memiliki mata pencaharian seperti bekerja dikantor, berdagang, bertani, dan juga sebagai buruh batu bata.

3.9.1 Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang tersedia di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan adalah masyarakat di Kelurahan Silandit memanfaatkan kerajinan pembuatan batu bata disana, karena di Kelurahan Silandit ada terdapat gunung yang tanahnya bisa di gunakan oleh masyarakat pengerajin batu bata untuk mencetak batu bata disana dan kemudian batu bata tersebut akan dijual kepada orang-orang yang ingin membangun rumah. Dari kerajinan tersebutlah masyarakat yang kurang mampu dapat menghasilkan uang.

3.9.2 Sumber Daya Manusia

Sumber daya Manusia (SDM) yang ada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ialah kebanyakan masyarakat yang kurang mampu disana

bekerja sebagai buruh batu bata, berdagang dan sebagaian kecilnya bekerja di perkantoran bagi masyarakat yang perekonomiannya yang lumayan bagus.

3.9.3 Sumber Daya Sosial Kelurahan

Dari keragaman etnis masyarakat Kelurahan Silandit tercermin etnis budaya dan adat yang beragam sesuai dengan adat isitiadat dan kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan disana.

3.9.4 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya anatar rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan tersebut pun berdeda-beda, sebahagian masyarakat Kelurahan Silandit berada di sektor non formal seperti bekerja sebagai buruh batu bata, petani, pedagang kecil-kecilan, dan sebagian kecilnya pula berada di sektor formal dimana orang-orang yang berada di sektor ini bekerja sebagai PNS, guru dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di kelurahan Silandit, peneliti menggunakan kategorisasi faktor-faktor pekerja anak dengan indikator : Faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor kebiasaan.

Dengan adanya pekerja anak di bawah umur di kelurahan Silandit kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu membiarkan anak-anak mereka bekerja menjadi buruh batu bata, hal tersebut dikarenakan agar anak yang bekerja tersebut dapat membantu perekonomian keluarga mereka karena dengan orangtuanya saja yang bekerja mungkin tidak cukup memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian utama bagi para keluarga, masyarakat dan pemerintah agar lebih memperhatikan masalah pekerja anak di bawah umur di kelurahan Silandit tersebut.

**Tabel 4.1 Anak Yang Bekerja sebagai
Buruh Batu Bata**

NO	Pekerja	Jenis Kelamin	Umur	Penghasilan
1.	Sahrul Efendi	Laki-Laki	16 Tahun	Rp.50.000
2.	Aldi Basirun Siregar	Laki-Laki	17 Tahun	Rp.30.000
3.	Ahiruddin	Laki-Laki	17 Tahun	Rp.50.000
4.	Zuhri Aldianysah	Laki-Laki	14 Tahun	Rp.35.000
5.	Muhammad Taufik	Laki_laki	17 Tahun	Rp.50.000

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dengan mengamati keadaan dan situasi yang ada di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan. Sebelumnya adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan indikator yang telah disebutkan diatas guna menjawab yang sedang diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja anak di bawah umur, orang tua dan pemilik dapur batu bata adalah menjadi objek penting. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pendapat mereka tentang pekerja anak dibawah umur sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

Peneliti mewawancarai Bapak Azis Siregar (pemilik dapur batu bata) berapa jumlah pekerja buruh batu bata di dapur pembuatan batu bata bapak, kemudian bapak tersebut menjawab:

“jumlah pekerja buruh batu bata yang ada di dapur pembuatan batu bata saya ialah sebanyak 8 orang, dari 8 orang pekerja tersebut 4 diantaranya ialah orang dewasa dan 4 diantaranya lagi ialah anak-anak”.(Hasil wawancara dengan bapak Azis Siregar pada tanggal 29 januari 2019)

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kedua kepada bapak Azis Siregar, apa alasan bapak mau memperkerjakan anak-anak tersebut di dapur pembuatan batu bata bapak, beliau menjawab:

“Alasan saya mau memperkerjakan anak-anak di dapur pembuatan batu bata saya karena dengan memperkerjakan mereka upah yang saya keluarkan ebih sedikit dibandingkan saya memperkerjakan orang-orang dewasa, lagi pula anak-anak lebih mudah diatur dibandingkan dengan orang dewasa”.(Hasil wawancara dengan bapak Azis Siregar pada tanggal 29 januari 2019)

Dan pertanyaan terakhir kepada bapak Azis Siregar, berapa upah yang bapak berikan kepada anak-anak yang bekerja di dapur pembuatan batu bata bapak, beliau menjawab:

“kalo bercerita tentang upah yang saya berikan, terkadang saya memberikan upah kepada anak-anak tersebut sebesar Rp.50.000 atau Rp.70.000 perharinya, tetapi itu dilihat dari pekerjaan yang dilakukan anak si anak tersebut”.(Hasil wawancara dengan bapak Azis Siregar pada tanggal 29 Januari 2019)

Untuk mencari data yang lebih banyak kemudian si peneliti kembali melakukan wawancara kepada orang tua anak yang bekerja di kelurahan Silandit sebagai buruh batu bata.

**Tabel 4.2 Orang Tua Anak Yang Bekerja sebagai
Buruh Batu Bata**

NO	Orang Tua	Umur	Pendidikan	Alasan
1.	Rosmawati Hasibuan	40 Tahun	SD	Faktor ekonomi yang kurang baik
2.	Handayani	38 Tahun	SD	Faktor ekonomi yang kurang baik

Sumber: Hasil Penelitian

Lalu peneliti bertanya kepada ibu Handayani tentang bagaimana tanggapan ibu sebagai orang tua tentang anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit, lalu ibu tersebut menjawab:

“Tanggapan saya tentang hal tersebut ialah saya merasa senang karena dengan ikutnya anak saya tersebut bekerja maka ia dapat menghasilkan uang dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup kami sehari-hari”.(Hasil wawancara dengan ibu Handayani pada tanggal 30 Januari 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Rosmawati Hasibuan tentang anak yang bekerja sebagai buruh batu bata, beliau mengatakan:

“Saya merasa senang karena anak saya bisa membantu perekonomian keluarga kami dan bisa menambah uang saku untuk belanja ke pasar untuk membeli makanan pokok kami”.(Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Hasibuan pada tanggal 30 Januari 2019)

Pertanyaan kedua kepada ibu Handayani mengapa ibu membiarkan anak tersebut bekerja, kemudian beliau menjawab:

“Saya rasa dia lebih baik bekerja membantu perekonomian kami daripada membiarkan dia bermain tidak jelas dan merusak dirinya sendiri dengan bergaul dengan orang-orang yang tidak jelas di luar sana”.(Hasil wawancara dengan ibu Handayani pada tanggal 30 Januari 2019)

Pertanyaan kedua kembali ditanyakan kepada ibu Rosmawati Hasibuan kenapa membiarkan anak bekerja, beliau juga menjawab:

“Saya tidak punya pilihan lain selain membiarkannya bekerja , karena faktor ekonomi keluarga kami kurang bagus, jadi saya lebih baik membiarkannya bekerja daripada melakukan hal-hal yang kurang baik di luar sana saya rasa”.(Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Hasibuan pada tanggal 30 Januari 2019)

Pertanyaan ketiga kembali ditanyakan kepada ibu Handayani apakah ibu tidak mempedulikan pendidikan si anak yang bekerja sebagai buruh batu bata, beliau menjawab:

“Sebagai orang tua tentunya sangat peduli pada pendidikannya, tetapi faktor ekonomi kami tidak mendukung makanya kami tidak bisa melanjutkan pendidikan anak kami tersebut jadi tanpa pilihan lain kami membiarkannya untuk bekerja agar bisa membantu kebutuhan hidup kami”.(Hasil wawancara dengan ibu Handayani pada tanggal 30 Januari 2019)

Pada pertanyaan ketiga hal senada juga disampaikan oleh ibu Rosmawati Hasibuan tentang pendidikan si anak yang bekerja buruh batu bata, ibu tersebut menjawab:

“Tentunya sangat peduli tetapi faktor ekonomi kami tidak mendukung makanya kami sebagai orang tua membiarkan saja dia bekerja untuk membantu kebutuhan hidup keluarga kami”.(Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Hasibuan pada tanggal 30 januari 2019)

Pertanyaan terakhir diajukan kepada ibu Handayani tentang apakah ibu akan membiarkan anak tersebut terus bekerja menjadi buruh batu bata, beliau menjawab:

“Itu pastinya tidak, jika tuhan memberikan rezeki kepada kami saya akan melanjutkan pendidikan anak saya dan tidak akan membiarkan dia bekerja lagi walaupun itu keinginannya sendiri untuk bekerja”.(Hasil wawancara dengan ibu Handayani pada tanggal 30 januari 2019)

Pertanyaan terakhir juga diajukan kepada ibu Rosmawati Hasibuan tentang apakah anak tersebut dibiarkan terus untuk bekerja sebagai buruh batu bata, kemudian beliau menjawab:

“Sebagai orang tua tentu tidak akan membiarkan hal tersebut terjadi, mudah-mudahan kedepannya faktor ekonomi sedikit membaik agar bisa menyekolahkan kembali sampai universitas dan melengkapi kebutuhan hidupnya yang layak dan bukan seperti sekarang ini”.(Hasil wawancara dengan ibu Rosmawati Hasibuan pada tanggal 30 januari 2019)

1. Faktor Ekonomi

Anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata sebagian besar memiliki faktor ekonomi yang kurang bagus hal tersebutlah yang memacu mereka untuk bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota

Padangsidempuan. Dengan bekerja sebagai buruh batu bata maka mereka berpendapat bisa membantu sedikit kebutuhan hidup keluarga mereka.

Tetapi hal tersebut sangat disayangkan karena anak-anak seharusnya sebagai penerus bangsa yang harus dijadikan menjadi anak-anak yang berpendidikan dan berkualitas maka mulai dari sekarang sebaiknya orang tua tidak membiarkan anak mereka untuk bekerja apalagi menjadi seorang buruh batu bata, karena kemungkinan besar kesehatan dan mental anak tersebut tidak akan bagus kedepannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Pertanyaan pertama di tanyakan kepada anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit, tentang faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mereka bekerja

Peneliti mewawancarai Rizki Muliadi Nasution dan anak tersebut menjawab:

“Faktor yang membuat saya bekerja ialah karena faktor ekonomi, itu terjadi karena keluarga saya memiliki faktor ekonomi yang kurang baik makanya saya harus bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga saya”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 Februari 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata yaitu Muhammad Taufik Hasibuan, Aldi Basirun Siregar,

Ahiruddin, dan Sahrul Efendi tentang faktor yang membuat mereka bekerja, dan mereka menjawab:

“Faktor Ekonomilah yang membuat mereka bekerja agar dapat membantu kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari”.(Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik Hasibuan, Aldi Basirun, Ahiruddin dan Sahrul Efendi pada tanggal 2 februari 2019)

Pertanyaan kedua diajukan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang berapa penghasilan yang mereka dapatkan saat bekerja sebagai buruh batu bata, dia menjawab:

“Penghasilan yang saya dapatkan perhari pada waktu bekerja sebagai buruh batu bata ialah antara Rp.45.000 s/d Rp.50.000 itupun kalo saya bekerja sampai sore”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Pertanyaan kedua juga senada diucapkan oleh Muhammad Taufik Nasution dan Aldi Basirun tentang berapa pendapatan mereka saat bekerja sebagai buruh batu bata, mereka menjawab:

“Penghasilan yang mereka dapatkan perhari saat bekerja sebagai buruh batu bata ialah antar Rp.45.000 s/d Rp.50.000”.(Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik Nasution dan Aldi Basirun pada tanggal 2 februari 2019)

Tetapi pada pertanyaan kedua Ahiruddin dan Sahrul Efendi memiliki jawaban yang berbeda tentang berapa pendapatan mereka perhari, mereka pun menjawab:

“Penghasilan yang mereka dapatkan jika bekerja sampai sore hari ialah sebesar Rp.50.000 s/d

Rp.70.000”.(Hasil wawancara dengan Ahiruddin dan Sahrul Efendi pada tanggal 2 februari 2019)

Pertanyaan terakhir diajukan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang digunakan untuk apa sajakah penghasilan yang mereka dapatkan sehari-hari, dia menjawab:

“Penghasilan yang saya dapat sehari-hari biasanya saya berikan kepada orang tua saya sebagian dan sebagiannya lagi saya gunakan untuk keperluan saya sehari-hari atau saya belikan sesuatu”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 januari 2019)

Pada pertanyaan terakhir hal sependapatpun diungkapkan kembali oleh Muhammad Taufik Nasution, Ahiruddin, Sahrul Efendi, dan Aldi Basirun Siregar tentang digunakan untuk apa saja penghasilan yang di dapatkan sehari-hari, mereka pun menjawab:

“Penghasilan yang mereka dapatkan sehari-hari akan diberikan kepada orangtuanya sebagian dan sebagian nya lagi mereka pakai sendiri”.(Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik Nasution, Ahiruddin, Sahrul Efendi, dan Aldi Basirun pada tanggal 2 februari 2019)

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya, karena dengan pendidikan yang bagus dan berprestasi maka masa depan si anak akan terbilang akan sangat bagus dan mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depannya. Tetapi hal tersebut tidak terjadi bagi anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, mereka harus bekerja

sehari-hari sebagai buruh batu bata agar bisa mendapatkan penghasilan dan bisa membantu kehidupan keluarga mereka. Dan kebanyakan dari anak-anak tersebut berhenti sekolah karena faktor ekonomi dan lebih memilih untuk bekerja.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.

Pertanyaan pertama ditanyakan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang sampai manakah tingkat pendidikannya pada saat ini, diapun menjawab:

“Tingkat Pendidikan saya pada saat ini ialah kelas 1 SMK dan tidak melanjutkan sekolah saya lagi”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Hal senada juga dinyatakan oleh Aldi Basirun Siregar, Muhammad taufik Nasution dan Ahiruddin tentang sampai manakah tingkat pendidikannya pada saat ini, mereka menjawab:

“Pendidikan mereka hanya samapai pada kelas 1 SMK/SMA dan tidak melanjutkan pendidikan nya lgi sampai tamat sekolah atau ke perguruan tinggi”.(Hasil wawancara dengan Aldi Basirun Siregar, Muhammad taufik Nasution dan Ahiruddin pada tanggal 2 februari 2019)

Tetapi pendapat Sahrul Efendi berbeda dengan yang lainnya tentang sampai manakah tingkat pendidikannya pada saat ini, dia pun menjawab:

“Pendidikan terakhir saya ialah kelas 2 SMP dan sampai sekarang saya belum bisa melanjutkan sekolah saya kembali karena belum ada dana”.(Hasil

wawancara dengan Sahrul Efendi pada tanggal 2 februari 2019)

Pertanyaan selanjutnya pun ditanyakan kepada Rizki Muliadi Nasution apakah mereka lebih memilih untuk bekerja daripada bekerja sebagai buruh batu bata, diapun menjawab:

“Tentunya saya akan memilih bersekolah, karena saya juga ingin menjadi orang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua saya, berhenti bekerja sebagai buruh batu bata dan juga mempunyai pekerjaan yang bagus dan layak”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Hal sependapat juga dinyatakan oleh Aldi Basirun Siregar, Ahruddin, Sahrul Efendi dan Muhammad Taufik Nasution apakah mereka lebih memilih bekerja atau bersekolah, mereka pun menjawab:

“Pastinya mereka memilih untuk bersekolah karena mereka juga mempunyai cita-cita yang tinggi, mempunyai pekerjaan yang bagus dan bisa membahagiakan orang tua mereka”.(Hasil wawancara dengan Aldi Basirun Siregar, Ahruddin, Sahrul Efendi dan Muhammad Taufik Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

3. Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan merupakan salah satu faktor pendukung anak-anak bekerja sebagai buruh batu bata karena biasanya faktor kebiasaan itu bisa terjadi karena adanya ajakan dari teman si anak ataupun keluarga dari si anak untuk bekerja. Karena sudah terbiasa dengan ajakan-ajakan tersebut maka si anak akan terbiasa dengan bekerja tanpa ada ajakan lagi

dari teman maupun keluarganya. Karena sudah nyaman dengan pekerjaannya maka si anak tidak mementingkan masa depannya lagi karena dia merasa dirinya sudah bisa menghasilkan uang untuk membantu keluarganya yang kurang mampu walaupun hanya sedikit.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan.

Pertanyaan pertama diajukan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang apakah ada ajakan dari orang lain agar anak mau bekerja sebagai buruh batu bata, diapun menjawab:

“Pertama saya bekerja sebagai buruh batu bata ialah diajak oleh teman dekat saya, dia mengatakan dengan bekerja sebagai buruh batu bata kami bisa mendapatkan uang. Lama kelamaan saya terbiasa dengan pekerjaan saya sebagai buruh batu bata”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution Pada tanggal 2 februari 2019)

Hal senada juga dinyatakan oleh Muhammad Taufik Nasution dan AHIRUDDIN tentang apakah ada ajakan dari orang lain agar anak mau bekerja sebagai buruh batu bata, merekapun menjawab:

“Awalnya mereka diajak oleh temannya sendiri untuk bekerja sebagai buruh batu bata karena pekerjaannya mudah maka mereka pun ikut bekerja dan sampai sekarang masih bekerja sebagai buruh batu bata”.(Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik Nasution dan AHIRUDDIN pada tanggal 2 februari 2019)

Tetapi pendapat berbeda dinyatakan oleh Aldi Basirun Siregar dan Sahrul Efendi tentang apakah ada ajakan dari orang lain agar anak mau bekerja sebagai buruh batu bata, mereka menjawab:

“Pada awal bekerja mereka selalu diajak oleh orang tuanya untuk bekerja tanpa berpikir panjang mereka mengikuti perkataan dari orang tua mereka dan sampai sekarang mereka masih bekerja sebagai buruh batu bata dengan orang tua mereka juga”.(Hasil wawancara dengan Aldi Basirun Siregar dan Sahrul Efendi pada tanggal 2 februari 2019)

Pertanyaan kedua kembali ditanyakan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang mengapa lebih memilih bekerja sebagai buruh batu bata, diapun menjawab:

“Karena bekerja sebagai buruh batu bata itu mudah dan lokasinya pun dekat dengan rumah saya, jadi saya bisa bekerja sambil bermain dengan teman-teman saya disana”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Hal senada juga diucapkan oleh Muhammad taufik Nasution, Ahiruddin, Sahrul Efendi dan Aldi Basirun Siregar tentang mengapa lebih memilih bekerja sebagai buruh batu bata , mereka menjawab:

“karena bekerja sebagai buruh batu bata itu mudah dan tempatnya dekat dengan rumah mereka jadi mereka tidak jauh-jauh untuk pergi bermain maupun bekerja”.(Hasil wawancara dengan Muhammad taufik Nasution, Ahiruddin, Sahrul Efendi dan Aldi Basirun Siregar.

Pertanyaan terakhir ditanyakan kepada Rizki Muliadi Nasution tentang sudah berapa lama bekerja sebagai buruh batu bata diapun menjawab:

“kalau saya bekerja sebagai buruh batu bata sudah 3 tahun lamanya dan sampai sekarang masih bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit”.(Hasil wawancara dengan Rizki Muliadi Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh Sahrul Efendi, Aldi Basirun Siregar dan Muhammad Taufik Nasution tentang sudah berapa lama bekerja sebagai buruh batu bata merekapun menjawab:

“Kalau bekerja sebagai buruh batu bata kami sudah 3 tahun bekerja dan sampai sekarang masih bekerja juga di Kelurahan Silandit”.(Hasil wawancara dengan Sahrul Efendi, Aldi Basirun dan Muhammad Taufik Nasution pada tanggal 2 februari 2019)

Tetapi pendapat berbeda dinyatakan oleh Ahiruddin tentang sudah berapa lama bekerja sebagai buruh batu bata diapun menjawab:

“Saya mungkin paling lama bekerja sebagai buruh batu bata dari pada teman-teman saya ini karena saya sudah 4 tahun lebih bekerja sebagai buruh batu bata di kelurahan Silandit ini”.(Hasil wawancara dengan Ahiruddin Pada tanggal 2 februari 2019)

4.2 PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota padangsidempuan, peneliti akan membahas apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab anak-anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, sehingga mereka begitu antusias untuk bekerja sebagai buruh batu bata di sana.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan di Kelurahan Silandit kota Padangsidempuan bahwa yang menjadi faktor utama anak-anak bekerja sebagai buruh batu di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ialah faktor ekonomi, karena faktor ekonomi dari keluarga anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut bisa tergolong sangat rendah, itu sebabnya orang tua dari anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut pun membiarkan anak mereka bekerja sebagai buruh batu bata hal tersebut dilakukan untuk membantu kebutuhan hidup mereka sehari-hari saja.

Hal tersebut dapat kita lihat dari seorang anak yang bernama Sahrul Efendi, dia sudah berhenti sekolah pada saat masih kelas 2 SMP hal tersebut dikarenakan orang tua dari si anak tersebut tidak mempunyai biaya lagi untuk menyekolahkan anaknya tersebut, kemudian dengan ajakan dari orangtuanya si anak tersebut ikut bekerja sebagai buruh batu bata dengan orang tuanya, mungkin dengan begitu si orang tua dari anak tersebut berpendapat dengan ikutnya anak tersebut bekerja maka mereka akan mendapatkan upah lebih dari biasanya yang orangtuanya dapatkan sehari-hari.

Tetapi tanpa berpikir panjang si orang tua tidak memikirkan bagaimana masa depan anaknya tersebut dan bagaimana pula nasib si anak tersebut kedepannya apakah dia akan tetap menjadi buruh batu bata sampai dia tua nanti. Hal sewajibnya harus dilakukan oleh para orang tua kepada anaknya untuk memberikan kehidupan yang layak kepada para anak-anaknya, karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab mutlak para orang tua kepada anak-anaknya tersebut.

Kemudian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan yang tercantum pada rumusan masalah yang ada di atas tersebut harus diketahui terlebih dahulu terhadap 3 indikator yaitu faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor kebiasaan.

Faktor Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat tidak asing bagi kita, di Indonesia faktor ekonomilah yang menjadi musuh utama bagi masyarakat yang ada di Indonesia, angka kemiskinan terus meningkat setiap tahunnya karena faktor ekonomi yang kurang bagus. Segala cara pun akan dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka walaupun dengan cara membiarkan anak mereka bekerja sebagai buruh batu bata, hal tersebut dilakukan oleh orang tua yang untuk membantu perekonomian keluarga mereka, walaupun mendapatkan hasil yang tidak seberapa setidaknya anak tersebut bisa menghasilkan uang untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Jadi anak mereka dibiarkan bekerja sebagai buruh batu bata tanpa memikirkan masa depan si anak kedepannya bagaimana, semua itu terjadi karena faktor ekonomi dari keluarga mereka kurang baik. Dengan begitu peran mereka sebagai orang tua mungkin bisa dikatakan gagal karena menurut agama orang tua wajib memberikan kehidupan yang layak kepada para anak-anaknya baik itu dari segi jasmani dan rohani dan bagi orang tua yang peduli akan masa depan anaknya tidak akan membiarkan anak tersebut bekerja apalagi sampai menjadi buruh batu bata.

Pendidikan merupakan tujuan utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat miskin, namun ini tidak akan terwujud apabila masih banyak anak-anak yang putus sekolah dan lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh batu bata. Kebanyakan dari anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan memutuskan untuk berhenti untuk sekolah dan lebih memilih untuk bekerja, hal tersebut terpicu karena tidak adanya uang orang tua mereka lagi untuk menyekolahkan anaknya jadi mereka dibiarkan bekerja sebagai buruh batu bata saja yang dapat menghasilkan upah yang tak seberapa dari hasil bekerjanya. Hal tersebut mungkin dirasa lebih menguntungkan mereka karena bisa membantu membeli keperluan sehari-hari mereka tanpa harus memikirkan betapa pentingnya pendidikan pada masa sekarang ini, karena dengan pendidikan yang bagus bisa menentukan kesuksesan seorang anak kedepannya.

Mungkin kebanyakan dari orang tua yang membiarkan anaknya bekerja sebagai buruh batu bata lebih mementingkan untuk bagaimana cara mereka agar dapat menghasilkan penghasilan sehari-hari tanpa harus berpikir panjang bagaimana nasib si anak yang bekerja sebagai buruh batu bata ke depannya, mungkin kesehatan dari anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut tidak akan baik karena setiap hari mereka akan menghirup abu-abu dari batu bata tersebut, dan mungkin akan jatuh sakit lama kelamaan.

Faktor kebiasaan ini merupakan salah satu faktor pemicu seorang anak untuk bekerja sebagai buruh batu bata, karena faktor kebiasaan ini biasanya terjadi karena ada ajakan dari teman-teman si anak ataupun dari kerabat dan

keluarga si anak tersebut. mungkin karena sudah terbiasa dengan ajakan dari teman si atau keluarga si anak maka bekerja sebagai buruh batu bata mungkin tidak asing lagi bagi dirinya karena dia sudah nyaman dan bisa memberikan sedikit uang untuk kepada keluarganya untuk membantu membeli keperluan hidup mereka. Jadi dengan kebiasaan tersebut maka si anak akan tidak mempedulikan pendidikannya lagi dan lebih memilih untuk bekerja saja dibandingkan sekolah yang mungkin dia rasa menghabiskan duit saja. Sebaiknya para orang tua dari anak tersebut harus menyuruh anak tersebut untuk berhenti bekerja dan memfokuskan dirinya untuk kembali bersekolah, karena dengan pendidikan nya yang bagus kedepannya maka si anak tersebut akan memiliki pekerjaan yang baik dan menghasil upah yang lumayan dari pada membiarkan si anak bekerja sebagai buruh batu bata sampai usianya tua nanti dan tidak akan menghasilkan apa-apa kepada dirinya sendiri dan keluarganya.

Sebaiknya pemerintah harus lebih memfokuskan diri pada permasalahan tentang pekerja anak di bawah umur ini, karena apabila jika dibiarkan seperti ini maka akan banyak orang-orang yang berusaha memperkerjakan anak-anak di bawah umur baik itu menjadi buruh atau yang lainnya. Karena dengan memperkerjakan anak-anak tersebut si pekerja akan mengeluarkan modal yang sedikit untuk upah kepada anak-anak yang bekerja tersebut. Lagipula anak-anak yang bekerja tersebut tidak akan berani melawan kepada orang memperkerjakan mereka karena mereka masih anak-anak yang tidak tau apa-apa.

Sebaiknya para masyarakat, orang tua dan pemerintah harus meningkatkan rasa kepeduliannya kepada anak-anak diluar sana, agar jangan membirkan anak-anak bekerja lagi untuk mencari kebutuhan hidup karena hal tersebut adalah tanggung jawab dari orang tua si anak tersebut. sebaiknya jika ada orang yang ketahuan memperkerjakan anak di bawah umur sebaiknya orang tersebut harus dilaporkan kepada pihak yang berwajib karena anak-anak tersebut adalah masa depan bangsa jika semua anak-anak bekerja maka mungkin masa depan bangsa ini pun akan hancur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi tidak pernah luput dari kehidupan karena semakin lama zaman berkembang faktor ekonomi pun akan terus meningkat dan itu akan menjadi salah satu masalah utama bagi keluarga miskin. Tetapi walaupun begitu sebaiknya para orang tua tidak menjadikan anak-anak sebagai solusi untuk membiarkan mereka bekerja diluar sana, apalagi sebahagian besar anak-anak yang bekerja tersebut tidak lagi melanjutkan sekolah mereka karena suatu alasan faktor ekonomi, jadi bagi orang memenuhi kebutuhan hidup seorang anak adalah tanggung jawab yang harus dilakukan oleh para orang tua agar anak tersebut kedepannya menjadi anak yang berguna bagi orang tuanya dan juga bangsa.
2. Faktor pendidikan merupakan menjadi salah satu masalah bagi masyarakat yang kurang mampu sampai saat ini, walaupun pemerintah sudah mewajibkan belajar samapai dengan 12 tahun tetapi masih ada juga anak-anak yang masih malas untuk sekolah dan bahkan tidak peduli dengan pendidikan nya tersebut. Jika ditanya apa alasan mereka tidak sekolah ialah kebanyakan dari mereka menjawab tidak mempunyai penghasilan yang cukup untuk membeli perlengkapan sekolah, jadi

mereka lebih memilih untuk bekerja saja sebagai buruh batu bata dari pada melanjutkan sekolah mereka karena dengan bekerja mereka bisa mendapatkan penghasilan walaupun tidak seberapa perharinya, jadi mereka berpendapat bahwa pendidikan itu di nomor duakan dan yang paling utama adalah bagaimana caranya mereka bisa mendapatkan penghasilan perhari agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

3. Faktor kebiasaan merupakan salah satu acuan bagi anak-anak di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan untuk bekerja sebagai buruh batu bata, karena dari faktor kebiasaan awal mulanya terjadi karena mungkin ada ajakan dari kerabat , teman sebaya ataupun keluarga si anak untuk pergi bekerja sebagai buruh batu bata, hal tersebut terjadi karena di lingkungan Kelurahan Silandit kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu hanya menghabiskan waktu mereka untuk bekerja sebagai buruh batu bata, maka tidak heran jika orang tua yang berada disana merasa tidak asing jika melihat ada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan rasa peduli kepada anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Apabila dari keluarga tersebut mengalami masalah faktor ekonomi sebaiknya para orang tua tidak mempunyai pikiran untuk membiarkan anak-anak yang seharusnya difokuskan untuk bersekolah malah disuruh untuk bekerja, sebaiknya para orang tua harus mencari pekerjaan yang lebih baik agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
2. Dari segi faktor pendidikan hal ini paling penting karena orangtua harus terus berusaha menyekolahkan anak mereka agar bisa menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan juga bisa membanggakan keluarganya, hal ini harus diberikan pengawasan yang lebih ketat agar si anak tidak bekerja lagi dan mau kembali bersekolah.
3. Dari faktor kebiasaan para orang tua di Kelurahan Silandit harus lebih mengawasi anak-anak mereka dari pergaulan anak-anak mereka yang kurang baik karena kemungkinan besar kebanyakan dari anak-anak tersebut bisa bekerja menjadi buruh batu bata awal mulanya karena adanya ajakan dari teman sebaya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, K. 1999. Child Labor: Cause, Consequence and Cure, with Remarks on International Labor Standards. *Journal of Economic Literature*. Vol. 10, No. 2 (juli 2008): 117-121. Diperoleh dari: <http://journal.unpad.ac.id>
- White, Benyamin. 1982. Tinjauan tentang pekerja anak di amplas. Partisipasi anak dalam ekonomi rumah tangga. LP3S; Jakarta. Di peroleh dari: <http://repository.usu.ac.id>
- Sahu. 2013. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pekerja Anak. Vol. 6, No. 2 (Mei 2013):26. Diperoleh dari: http://journal.unair.ac.id/downloadfull/Dinami_ka%20Sosia_12708-4b17c3b443fullabstract.pdf.
- Bellamy, Carol. 1997. Laporan Situasi Anak-anak di Dunia 1997. Jakarta: UNICEF. Vol.10, No. 2 (juli 2008): 67-77. Diperoleh dari: <http://journal.unpad.ac.id>
- Grootaert, C and R. Kanbur. 1995. Child Labour: An Economic Perspective in *International Labour Review*, vol. 134. No. 2 (juli 2008): 112-121. Diperoleh dari: <http://repo.unand.ac.id>
- Dwiatmodjo, Haryanto. 2001, Pelaksanaan Perlindungan Hukum Terhadap Anak yang Menjadi Korban Tindak Pidana. Vol. 11, No. 2 (Mei 2011):3. Diperoleh dari: <http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/91/42>.
- Asmorowati, Sulikah. 2008. Efektivitas Kebijakan Perlindungan Anak. Vol. 7, No. 1 (April 2008), 35:37. Diperoleh dari: http://journal.unair.ac.id/downloadfull/Dinami_ka%20Sosia_12708-4b17c3b443fullabstract.pdf.
- Suryanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Nwaru. 2011, Pekerja Anak Pedesaan. Vol. 7, No. 2 (April 2011):36-37. Diperoleh dari: <http://journal.unpad.ac.id>
- Maleong Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdekarya

Siagian. Sondang. P (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jak
Bumi Aksara.

Jane, Cerry.P.2007, Partisipasi Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga. Vol. 11,
No.2
(Juni2007):1315.Diperolehdari:[http://journal.unair.ac.id/downloadfull/Din
amika%20Sosial270_8-4b17c3b443fullabstract.pdf](http://journal.unair.ac.id/downloadfull/Dinamika%20Sosial270_8-4b17c3b443fullabstract.pdf).



Sahrul Efendi berumur 16 tahun yang sudah bekerja selama 3 tahun sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan



Aldi Basirun Siregar berumur 17 tahun yang sudah bekerja selama 3 tahun sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan



Ahiruddin yang berumur 17 tahun yang sudah bekerja selama 4 tahun sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan



Zuhri Aldiansyah berumur 14 tahun yang sudah bekerja selama 1 tahun sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan



Muhammad Taufik Hasibuan berumur 17 tahun sudah bekerja selama 3 tahun sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan



Bapak Azis Harahap berumur 36 tahun salah satu pemilik dapur batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan

PANDUAN WAWANCARA

A. Anak Yang Bekerja

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama Bekerja Menjadi Buruh Batu Bata :
6. Agama :

Pertanyaan :

FAKTOR EKONOMI

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?
2. Berapakah penghasilan yang di dapatkan anak yang bekerja sebagai buruh batu bata dalam sehari ?
3. Digunakan untuk apa sajakah penghasilan yang di dapatkan si anak yang bekerja sebagai buruh batu bata ?
4. Bagaimana kondisi tempat tinggal anak yang bekerja sebagai buruh batu bata ?

FAKTOR PENDIDIKAN

1. Sampai dimanakah tingkat pendidikan si anak yang bekerja sebagai buruh batu bata ?
2. Apakah anak yang bekerja sebagai buruh batu bata lebih memilih untuk bekerja atau bersekolah ? Apa alasannya ?

FAKTOR KEBIASAAN

1. Apakah ada ajakan dari orang lain agar si anak bekerja sebagai buruh batu bata ?
2. Mengapa si anak lebih memilih bekerja sebagai buruh batu bata ?
3. Sudah berapa lamakah si anak bekerja sebagai buruh batu bata ?

B. Orang Tua Anak Yang Bekerja Sebagai Buruh Batu Bata

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Agama :

Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai orang tua tentang anak yang bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan ?
2. Sebagai orang tua mengapa bapak/ibu membiarkan anak tersebut bekerja sebagai buruh batu bata ?
3. Apakah bapak/ibu tidak mempedulikan pendidikan si anak yang bekerja sebagai buruh batu bata tersebut ?
4. Apakah bapak/ibu akan membiarkan anak tersebut terus bekerja menjadi buruh batu bata ? berikan alasannya ?

C. Pemilik Dapur Batu Bata

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Agama :

Pertanyaan :

1. Berapa jumlah pekerja buruh batu bata di dapur pembuatan batu bata bapak di Kelurahan Silandit ?
2. Apa alasan bapak bisa memperkerjakan anak-anak tersebut di dapur pembuatan batu bata bapak ?
3. Berapa upah yang bapak berikan kepada anak-anak yang bekerja di dapur pembuatan batu bata bapak tersebut ?

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
UMSU

Medan, 19 Oktober 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : HASRUL MAHADI LUBIS
N P M : 1503090040
Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 132 sks, IP Kumulatif 3.53.

Sehubungan dengan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul Penelitian	Persetujuan
Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku anak di bawah umur buah baru bisa dalam memenuhi kebutuhan hidup di Kelurahan Siandit Kota Padangsidempuan	✓ Acc.
Strategi wanita miskin dalam memenuhi kebutuhan hidup di Kelurahan Siandit Kota Padangsidempuan	X
Respon masyarakat terhadap program basis unit keluarga miskin di Kelurahan Siandit Kota Padangsidempuan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Bukti Lunas Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Permohonan kepada Ketua Jurusan :
Permohonan kepada Dekan untuk
setujuan Judul dan Pembimbing.

Tgl. 19 Oktober 2019

[Signature]
Ketua Jurusan

-240-
PB: Nuganderson

Pemohon,

[Signature]
(HASRUL MAHADI LUBIS)



ISU
satu berpesta

di sini agar dibuktikan
nya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 914/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi-Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal : **19 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **HASRUL MAHADI LUBIS**
N P M : 1503090040
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Pembimbing : MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP., H.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 19 Oktober 2019.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 12 Jumadil Awal 1440 H
18 Januari 2019 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



SU
Sumatera Utara

Tempat distribution

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Ur : 084/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019
Iran : -
: *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Medan, 19 Jumadil Awal 1440 H
25 Januari 2019 M

da Yth : Lurah Kelurahan Silandit
Padangsidempuan

Tempat.

Wallahiraumanirrahim
lamu'alaikum Wr.Wb

ing salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan
la aktivitas yang telah direncanakan

ik memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu
, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

ma Mahasiswa : **HASRUL MAHADI LUBIS**
P M : 1503090040
ogram Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
mester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
dul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA
SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA
PADANG SIDEMPUNAN**

nikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
hrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.

: File.

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
JALAN SILANDIT GG. PERMAI PADANGSIDIMPUAN**

SURAT KETERANGAN
NO : 170/ 104 / 02 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala Kel
Silandit Kec Psp Selatan Kota Padangsidimpuan
menyatakan bahwa :

- a. Nama : Masrul Mubedi Lubis
- b. NPM : 1503090040
- c. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
- d. Semester : VII (tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
- e. Judul Skripsi : Faktor -faktor yang mempengaruhi
Anak Bekerja sebagai buruh bata bata
di Kel Silandit Kota Padangsidimpuan.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian sesuai dengan
Judul diatas di Kel Silandit

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan
sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan 18 Feb 2019



19720507 199602 2 001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Tersenyum
 ini agar dibagikan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU

Medan, 10 Desember 2018

kepada,

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : HASEUL MAHADI LUBIS
 N P M : 1503090040
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

menyampaikan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 981/SK/II.3/UMSU-03/F/2018, tanggal 09 Desember 2018 dengan judul sebagai berikut :

AKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH
 UMUR BURUH BATU BATA DALAM MEMENUKI KEBUTUHAN HIDUP
 DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

H. Mulyadi, S.Sos, M.Pd

Pemohon,

(HASEUL MAHADI LUBIS)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1032/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018
 Waktu : 08.30 WIB s/d. Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Peneliti	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	HASRUL MAHADI LUBIS	1503090040	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR BURUH BATU DALAM MEMENUKUPI KEBUTUHAN HIDUP DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANG SIDIMPUAN
2	IRMA YANI PURBA	1503090001	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
3	BUDI IRAWAN	1503090033	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs EFENDI AUGUS, M.Si.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYANDANG PENYAKIT KUSTA DI DESA NATAM BARU KECAMATAN BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA
4	YOGA PRAWIRA	1503090021	Drs EFENDI AUGUS, M.Si.	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN KELOMPOK PEMUDA DI DESA PEMATANG SELENG KECAMATAN BILA HULU KABUPATEN LABUHAN BATU
5	RIZKY ADYATMA FAUZAN S	1503090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA PEANORNOR

Medan, 18 Rabul Akhir 1440 H

26 Desember 2018 M



Dean

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6025474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Cerdas dan Terpercaya
 Sabar sunat lillah agar dibuktikan
 unggunya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : HASEUL MAHADI LUBIS
 N P M : 1503090040
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELUKAHAN SILANGIT KOTA PADANGSIDEMPURAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 20-11-2018	Bimbingan pertama proposal skripsi	
2.	Kamis 22-11-2018	Bimbingan lanjutan perbaikan proposal skripsi	
3.	Jum'at 23-11-2018	Perbaikan proposal skripsi	
4.	Selasa 27-11-2018	ACC proposal skripsi dan seminar	
5.	Selasa 06-01-2019	Bimbingan daftar wawancara	
6.	Rabu 09-01-2019	ACC daftar wawancara untuk Penelitian / riset	
7.	Jum'at 15-02-2019	Bimbingan BAB I, II, III, IV dan V	
8.	Rabu 27-02-2019	Perbaikan BAB IV dan V	
9.	Jum'at 1-03-2019	ACC skripsi untuk ujian skripsi	

Medan, 1 MARET 2019.

Dekan,

 (Dr. Anstis Saleh S.Sos, M.P)

Ketua Program Studi,

 (H. Musahidun S.Sos, M.P)

Pembimbing ke : I

 (H. Musahidun S.Sos, M.P)



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 09 Maret 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : HASBULL MAHADI WUBIS
N P M : 1502090040
Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Alamat rumah : JL. BUKIT BARISAN I 69 KELABU
Telp : 08236747526

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 4 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 2).

ui

Pemohon,

(HASBULL MAHADI WUBIS)

Disetujui oleh ;

Medan, 09 Maret 2019.

Medan, 09 Maret 2019.

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP.)

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Wa merjawab surat ini agar diistubukan umur dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : HASEUL MAHADI LUBIS
 Tempat, tgl. lahir : PADANGSIDAMPUAN, 13 AGUSTUS 1997
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*
 N P M : 1503090040
 Alamat Rumah : JL. BUKIT BARISAN 1 GG. KELABU.
 Telp/HP. 082367475526
 Pekerjaan/Instansi :
 Alamat Kantor :
 Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

..... a yang menyatakan,



[Handwritten Signature]

HASEUL MAHADI LUBIS



Unggul Cerdas & Terpercaya

Dia merjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20239 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id



BORANG DATA ALUMNI

I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	HASKUL MAHADI LUBIS LP*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	PADANGSIDIMPUAN, 13 AGUSTUS 1997
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	BATAK MANDAILING
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2015
N P M	1503090040
JURUSAN	ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMA N1 PADANGSIDIMPUAN
ALAMAT SEKOLAH	JL. SUDIRMAN NO-108, WAK I KOTA PADANGSIDIMPUAN
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI: IPK: PREDIKAT:
JUDUL SKRIPSI	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA SEBAGAI BUKU BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN.
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIAORANG, WANITA ORANG =ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	AHMAD BESTARI LUBIS
NAMA IBU	SAPIA DELIANA HARAHAP
PEKERJAAN ORANG TUA	PNS
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. SILANDIT NO. 83
TELEPON/HP	24536
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 385/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 13 Maret 2019**
Waktu : **07.45 Wib s.d. selesai**
Tempat : **Ruang LAB. FISIP UMSU**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	HERI GUNAWAN	1503090020	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) PENERIMA MANFAAT TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN GLUGUR KOTA KECAMATAN MEDAN BARAT
2	DICKY IRVANI ABIMAYU	1503090031	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP	PERAN BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNSU) DALAM MENGEMBALIKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL PENGGUNA NARKOBA
3	MARIE MUHAMMAD TANJUNG	1503090003	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI DANA DESA UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KUALA BANGKA KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
4	YOGA PRAWIRA	1503090021	MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN KELOMPOK PEMUDA DI DESA PEMATANG SELENG KECAMATAN BILA HULU KABUPATEN LABUHAN BATU
5	HASRUL MAHADI LUBIS	1503090040	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK BEKERJA SEBAGAI BURUH BATU BATA DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANGSIDIMPUAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, Di Rajab 1440 H

11 Maret 2019 M

Disetujui dan oleh :

REKTOR
Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Panitia Ujian

Drs. ZOLFAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(Curriculum Vitae)

Nama : Hasrul Mahadi Lubis

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 Agustus 1997

Nomor Hp : 082367475526

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Menikah

E-Mail : Hasrul1551@yahoo.co.id

Hobi : Futsal, Sepak Bola

Alamat : Jalan Silandit No. 83 Kecamatan Padangsidempuan
Selatan Kota Padangsidempuan

Pendidikan Formal : Tahun 2003 – 2009 SD N 1 Kota Padangsidempuan
Tahun 2009 – 2012 SMP N 1 Kota
Padangsidempuan
Tahun 2012 – 2015 SMA N 1 Kota
Padangsidempuan

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya

Hasrul Mahadi Lubis